

## Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Etika Profesional, Dan *Spiritual Intelligence* Terhadap Kinerja Auditor

### *The Influence Of Leadership Style, Professional Ethics, And Spiritual Intelligence On Auditor Performance*

Abel Prathama Darmawan<sup>a</sup>, Ceacilia Srimindarti<sup>b</sup>

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang<sup>a,b</sup>

<sup>a</sup>[abelprathama3008@mhs.unisbank.ac.id](mailto:abelprathama3008@mhs.unisbank.ac.id), <sup>b</sup>[caecilia@edu.unisbank.ac.id](mailto:caecilia@edu.unisbank.ac.id)

#### ABSTRACT

*This study seeks to examine how leadership style, professional ethics, and spiritual intelligence affect auditor performance in Public Accounting Firms (PAFs) in Semarang City. Auditors must have a high degree of integrity, professionalism, spiritual intelligence, and technical abilities in order to deal with the challenges and complexities of the workplace. This study employs a quantitative method with an explanatory research approach. Data was gathered by sending surveys to 66 auditors chosen using purposive sampling methods. The SmartPLS 4.0 application was utilized for data analysis. According to the study's findings, professional ethics and leadership style have little effect on auditor performance. Nonetheless, auditors perform much better when they have spiritual intelligence. Based on this study, Public Accounting Firm leaders are advised to focus on fostering spiritual values to enhance the quality of human resources in the auditing industry.*

**Keywords:** Leadership Style, Professional Ethics, Spiritual Intelligence, Auditor Performance.

#### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dampak dari gaya kepemimpinan, etika profesional, dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Semarang. Dalam menghadapi tantangan serta kerumitan yang ada dalam lingkungan kerja, auditor diharuskan memiliki bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga memerlukan tingkat integritas, profesionalisme, dan kecerdasan spiritual yang tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksplanatori. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 66 auditor yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Untuk analisis data, digunakan aplikasi SmartPLS 4.0. Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan dan etika profesional tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kinerja auditor. Namun, kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja auditor. Rekomendasi praktis dari penelitian ini mengarahkan pimpinan Kantor Akuntan Publik untuk memberikan perhatian pada pengembangan nilai-nilai spiritual demi peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang audit.

**Kata kunci:** Gaya Kepemimpinan, Etika Profesional, Spiritual Intelligence, Kinerja Auditor.

### 1. Pendahuluan

Semakin berkembangnya jaman pada era globalisasi saat ini, dalam dunia bisnis dan juga keuangan yang semakin kompleks serta dinamis, peran auditor menjadi sangat vital dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, serta integritas laporan keuangan yang disajikan oleh entitas bisnis kepada para pemangku kepentingan (Saridawati et al., 2024). Pada saat ini auditor tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksa laporan keuangan saja, namun auditor juga berperan sebagai penjaga kepercayaan publik terhadap sistem keuangan yang ada.

Kinerja auditor yang optimal sangat dibutuhkan karena diharapkan dapat menghasilkan hasil audit yang bukan hanya berkualitas, namun juga dapat dipercaya

publik, objektif, dan bebas dari intervensi pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Srimindarti et al., 2020). Output dari pekerjaan yang dilakukan oleh auditor sesuai dengan tanggung jawab yang ada bisa menjadi salah satu petunjuk untuk menilai apakah suatu tugas telah diselesaikan dengan baik atau belum. Dengan keinginan mewujudkan hal tersebut, tuntutan terhadap kualitas audit yang semakin tinggi ini mendorong perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor, baik yang berasal dari dalam diri auditor itu sendiri (internal), maupun dari luar (eksternal) auditor (Yusuf et al., 2025).

Salah satu faktor eksternal yang memiliki peran signifikan dalam memengaruhi kinerja auditor adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh atasan atau pimpinan dalam organisasi. Menurut Sagala & Sos (2018) gaya kepemimpinan adalah proses atau model yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam mensugesti bawahannya untuk melakukan perintahnya. Gaya kepemimpinan yang efektif, dimana seorang pemimpin mampu memberikan arahan yang jelas, dukungan yang memadai, serta menjadi teladan dalam bersikap dan bertindak, diyakini dapat menciptakan motivasi kerja yang tinggi, suasana kerja yang kondusif sehingga dapat membangun hubungan interpersonal yang positif, meningkatkan rasa aman dan nyaman, serta dapat mendorong semangat kerja para auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal.

Di samping itu, faktor etika profesional juga menjadi aspek fundamental atau sebagai pilar utama dalam profesi auditor yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dasar seperti integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, serta tanggung jawab profesional. Menurut Koswara et al. (2023), etika secara umum dapat didefinisikan sebagai kumpulan konsep atau gagasan etis. Seorang auditor yang memiliki dan menerapkan etika profesional secara konsisten akan cenderung bekerja dengan menjunjung prinsip kejujuran, independensi, dan akuntabilitas, sehingga mampu meminimalkan potensi terjadinya kecurangan, penyalahgunaan wewenang, maupun konflik kepentingan yang dapat merusak kredibilitas proses audit serta merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan hasil audit tersebut. Karena jika di dapati terjadi pelanggaran terhadap etika profesi tidak hanya berdampak pada kualitas audit saja namun juga kepercayaan publik terhadap profesi auditor secara keseluruhan. Agar dapat mendukung profesionalisme dalam peran akuntan publik, auditor yang menjalankan tugas auditing harus mematuhi dan berpegang pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Di sisi lain, *spiritual intelligence* atau kecerdasan spiritual mulai menjadi perhatian sebagai faktor psikologis dan juga emosional, yang diperkirakan dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor. Hal ini merupakan salah satu dimensi personal yang belakangan ini semakin mendapat perhatian dalam berbagai kajian yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia, termasuk dalam konteks peningkatan kinerja individu di lingkungan kerja profesional yang salah satunya adalah profesi auditor. Kecerdasan spiritual tidak hanya berkaitan dengan aspek religiusitas, tetapi lebih luas mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat memahami makna dari sisi paling dalam kehidupan manusia, bekerja dengan tujuan yang lebih besar dari yang telah di ekspektasikan, serta mengintegrasikan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, serta tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan dan keputusan yang akan diambil. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual tinggi umumnya menunjukkan ketahanan mental yang

lebih baik pada saat menghadapi tekanan kerja, memiliki integritas moral yang kuat saat berada di lapangan, serta menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap kualitas pekerjaan dan etika profesional. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual dengan ini diyakini dapat menjadi salah satu elemen penting yang turut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja auditor, terutama dalam menjalankan fungsi pengawasan dan penilaian yang objektif di tengah tantangan etis dan profesional yang kompleks saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menguji serta menganalisis sejauh mana gaya kepemimpinan, etika profesional, dan *spiritual intelligence* atau kecerdasan spiritual dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, tidak hanya secara teoritis melalui penambahan wawasan ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor, tetapi juga secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan organisasi, khususnya pada Kantor Akuntan Publik (KAP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan lembaga pemeriksa lainnya dalam mengembangkan strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berprofesi sebagai auditor. Dengan memahami pengaruh ketiga variabel tersebut, diharapkan dapat dirumuskan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme serta kinerja auditor, baik pada sektor publik maupun swasta, dalam rangka memperkuat fungsi audit sebagai pengawal integritas dan akuntabilitas keuangan di berbagai institusi.

## 2. Tinjauan Pustaka

Penelitian didasarkan pada teori atribusi, yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dalam konteks ini gaya kepemimpinan, etika profesional, dan *spiritual intelligence* diasumsikan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor.

Kinerja auditor merupakan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas secara objektif, tepat waktu, dan sesuai standar profesional untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Diani et al., 2019).

Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai cara pemimpin memengaruhi bawahannya dalam mencapai tujuan yang juga diyakini efektif mampu meningkatkan motivasi dan kinerja auditor (Putri et al., 2021).

Etika profesional merujuk pada kepatuhan auditor terhadap norma-norma moral dan profesional yang berlaku, termasuk integritas, objektivitas, dan tanggung jawab sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan dan meningkatkan kepercayaan publik (Koswara et al., 2023).

*Spiritual intelligence* merupakan kemampuan individu dalam menemukan makna dan nilai dalam bekerja, serta bertindak berdasarkan prinsip moral dan keyakinan spiritual (Ishak, 2018). Auditor dengan *spiritual intelligence* yang tinggi cenderung lebih berintegritas dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

## 3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*, yang bertujuan untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan, etika profesional, dan *spiritual intelligence* terhadap kinerja auditor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria auditor yang aktif bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Semarang

serta memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun. Jumlah responden yang memenuhi kriteria adalah 66 auditor dari 12 KAP.

Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis *google form* yang disebarluaskan secara daring dan luring. Instrumen penelitian menggunakan skala likert 5 poin, yaitu sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari gaya kepemimpinan ( $X_1$ ), etika profesional ( $X_2$ ), *spiritual intelligence* ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependen adalah kinerja auditor ( $Y$ ). Setiap variabel diukur berdasarkan indikator yang telah diadaptasi dari literatur terdahulu.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS 4.0. Pengujian model mencakup:

### **Pengujian Outer Model**

Pengujian ini dilakukan guna memperlihatkan bahwa pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak untuk dijadikan sebagai pengukur validitas dan reliabilitasnya.

#### 1. Uji Validitas

Terdapat beberapa metode pengujian untuk dilakukan uji validitas, berikut metodenya:

##### a) *Convergent Validity*

*Convergent validity* digunakan untuk melihat sejauh mana indikator-indikator dari konstruk yang sama mengukur konsep yang sama. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan pada bagian *loading factor* yaitu terdapat diantara *score* indikator dengan *score* variabelnya dengan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu hanya nilai korelasi yang memiliki rentang lebih dari 0.70 yang dipertimbangkan (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

##### b) *Discriminant Validity*

Nilai HTMT digunakan sebagai penilai apakah suatu konstruk memiliki tingkat diskriminasi yang telah memadai, dengan digunakannya nilai HTMT dibawah 0.90 pada setiap variabel yang ada, dan setelah itu baru dapat dibandingkan antar konstruk untuk menilai dari kejelasan perbedaan antar konstruk tersebut (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

##### c) *Average Variance Extracted (AVE)*

*Average variance extracted (AVE)* digunakan untuk mengukur seberapa besar varians indikator yang dijelaskan oleh konstruk. Konstruk tersebut dapat dikatakan layak apabila hasil nilai *average variance extracted (AVE)* lebih besar dari 0.50 untuk setiap konstruk yang dianalisis (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

#### 2. Uji Reliabilitas

Terdapat beberapa metode pengujian untuk dilakukan uji reliabilitas, berikut metodenya:

##### a) *Cronbach's Alpha*

Dalam uji reliabilitas, *cronbach's alpha* digunakan sebagai suatu penguat atau pengukur konsistensi, dengan adanya ketentuan bahwa konstruk dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai dari *cronbach's alpha* melebihi 0.70 (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

##### b) *Composite Reliability*

Jika nilai *composite reliability* suatu data melebihi 0.70 maka data tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang kuat dan memenuhi standar keandalan yang baik (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

### **Pengujian Inner Model**

Pengujian ini dilakukan guna memperlihatkan kekuatan dari estimasi antara variabel independan dan dependen. Berikut ini merupakan tahapan yang dilakukan:

1. *Path Coefficient*

*Path Coefficient* merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya pengaruh yang dihasilkan oleh suatu konstruk laten terhadap konstruk laten lainnya (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

2. R-Square

R-Square digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Dengan interpretasi nilainya adalah 0.67 berarti hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat, 0.33 pengaruh sedang, dan 0.19 pengaruh lemah (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

3. F-Square ( $f^2$ )

F-Square ( $f^2$ ) digunakan sebagai pengukur besarnya kontribusi atau pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan membandingkan nilai R-square model saat variabel tersebut dimasukkan dan saat dikeluarkan. Dengan interpretasi nilainya adalah 0.02 berarti hal ini menunjukkan pengaruh yang kecil, 0.15 pengaruh sedang, dan 0.35 pengaruh besar. Sehingga membantu mengevaluasi penting tidaknya suatu konstruk dalam menjelaskan variabel dependen.

### **Pengujian Hipotesis (Bootstrapping)**

Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-statistik melebihi nilai t-tabel atau  $p < 0.05$ , yang menandakan bahwa hipotesis tersebut diterima (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

## **4. Hasil dan Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian dilapangan, dapat diperoleh data hasil penelitian melalui jawaban responden. Responden yang ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner yaitu sebanyak 68 responden. Namun dengan digunakannya metode purposive sampling, maka terdapat beberapa pertimbangan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari jumlah responden yang telah terkumpul sebanyak 68 orang, terdapat 2 responden yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini. Sehingga dengan begitu data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 66 responden.

**Tabel 1 Nama Kantor Akuntan Publik**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kantor Akuntan Publik Tri Bowo Yulianti	1	1.51%
2.	Kantor Akuntan Publik BUDIANDRU DAN REKAN	5	7.58%
3.	Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (BYSA)	5	7.58%
4.	Kantor Akuntan Publik Darsono & Budi Cahyo Santoso	5	7.58%
5.	KAP Heliantono & Rekan Cabang Semarang	9	13.64%

6.	Kantor Akuntan Publik I. Soetikno	6	9.09%
7.	KAP Ida Nurhayati	8	12.12%
8.	KAP KSP & REKAN - SEMARANG	3	4.54%
9.	KAP Leonard, Mulia,& Richard	7	10.60%
10.	KAP SOEKAMTO,ADI,SYAHRIL,& REKAN	6	9.09%
11.	KAP Siswanto	6	9.09%
12.	KAP SURATMAN	5	7.58%
Total		66	100%

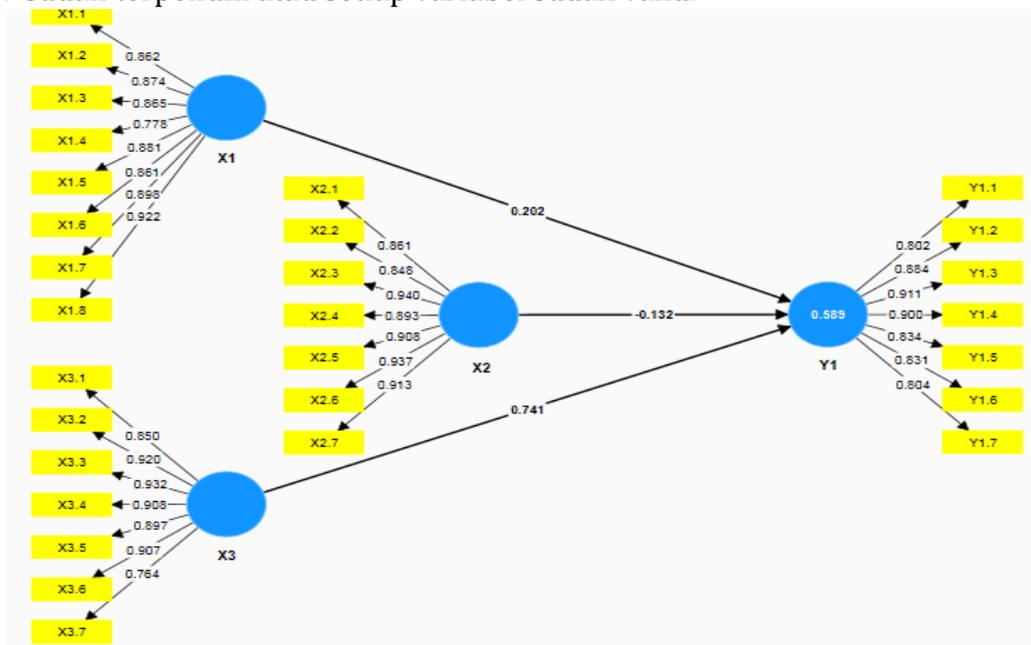
Sumber: Data yang telah diolah oleh peneliti, 2025

**Pengujian Outer Model**

1. Uji Validitas

a) Convergent Validity

Berdasarkan pada gambar 1 berikut ini dapat diketahui bahwa hasil uji validitas dari masing-masing indikator memiliki nilai *loading factor* diatas 0.70. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa *convergent validity* berdasarkan *loading factor* sudah terpenuhi atau setiap variabel sudah valid.



**Gambar 1 Nilai Loading Factor**

Sumber: Pengolahan melalui SmartPLS 4.0 oleh peneliti, 2025

b) Discriminant Validity

Diketahui hasil analisis dari pengujian *discriminant validity* antara gaya kepemimpinan, etika profesional, dan *spiritual intelligence* terhadap kinerja auditor dapat dinyatakan sudah valid. Dapat dilihat melalui tabel 2 dibawah ini, terlihat bahwa nilai dari hasil pengujian *discriminant validity* adalah 0.735, 0.876, dan 0.774, yang dengan begitu memiliki arti bahwa setiap variabel yang ada dalam penelitian ini telah menghasilkan nilai <0.90.

**Tabel 2 Hasil Analisis *Discriminant Validity***

	<b>Gaya Kepemimpinan</b>	<b>Etika Profesional</b>	<b><i>Spiritual Intelligence</i></b>	<b>Kinerja Auditor</b>
<b>Gaya Kepemimpinan</b>				
<b>Etika Profesional</b>	0.735			
<b><i>Spiritual Intelligence</i></b>	0.641	0.876		
<b>Kinerja Auditor</b>	0.577	0.642	0.774	

Sumber: Pengolahan melalui SmartPLS 4.0 oleh peneliti, 2025

c) *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai dari *Average Variance Extracted (AVE)* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah. Jika nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang dihasilkan dari olah data di atas 0.50 maka *convergent validity* tidak memiliki masalah dengan variabel yang di uji.

**Tabel 3 Hasil Analisis *Construct Reliability and Validity***

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reliability (rho_A)</b>	<b>Composite Reliability (rho_C)</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
<b>Gaya Kepemimpinan</b>	0.953	0.960	0.961	0.754
<b>Etika Profesional</b>	0.961	0.962	0.968	0.811
<b><i>Spiritual Intelligence</i></b>	0.953	0.960	0.962	0.782
<b>Kinerja Auditor</b>	0.938	0.950	0.949	0.728

Sumber: Pengolahan melalui SmartPLS 4.0 oleh peneliti, 2025

2. Uji Reliabilitas

a) *Cronbach's Alpha*

Pada tabel 3 juga sudah tertulis *cronbach's alpha* yang menunjukkan bahwa nilai setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0.70. Dengan adanya ketentuan menurut Ghazali & Kusumadewi (2023) bahwa konstruk dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai dari *cronbach's alpha* melebihi 0.70 maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa *cronbach's alpha* setiap variabel sudah memiliki reliabilitas yang tinggi.

b) *Composite Reliability*

Pada tabel 3 juga sudah tertulis *composite reliability* yang menunjukkan bahwa nilai pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0.70. Menurut Ghazali & Kusumadewi (2023) jika nilai *composite reliability* suatu data melebihi 0.70 maka data tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang kuat dan memenuhi standar keandalan yang baik.

**Pengujian Inner Model**

1. *Path Coefficient*

Diketahui melalui hasil dari seluruh *path coefficient* jika dilihat dari angka original sample yang terdapat pada tabel 4 yang menunjukkan 0.202 pada gaya kepemimpinan, -0.132 pada etika profesional, dan 0.741 pada *spiritual intelligence*. Maka jika dilihat melalui hasil dari *path coefficient* ini dapat diambil kesimpulan bahwa variabel gaya kepemimpinan dan juga variabel *spiritual intelligence* memberikan efek positif terhadap kinerja auditor. sedangkan variabel etika profesional memberikan hasil negatif terhadap kinerja auditor.

**Tabel 4 Hasil Analisis Path Coefficient**

	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P values</b>
Gaya Kepemimpinan -> Kinerja Auditor	0.202	0.208	0.136	1.481	0.139
Etika Profesional -> Kinerja Auditor	-0.132	-0.115	0.220	0.602	0.547
<i>Spiritual Intelligence</i> -> Kinerja Auditor	0.741	0.723	0.190	3.902	0.000

Sumber: Pengolahan melalui SmartPLS 4.0 oleh peneliti, 2025

2. R-Square

Menurut Ghozali & Kusumadewi (2023) dengan interpretasi nilai R-Square adalah 0.67 berarti hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat, 0.33 pengaruh sedang, dan 0.19 pengaruh lemah. Sedangkan pada tabel 5 R-Square memenuhi kriteria untuk masuk ke kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan, etika profesional, dan *spiritual intelligence* menunjukkan hubungan kategori sedang terhadap kinerja auditor.

**Tabel 5 Hasil Analisa R-Square**

	<b>R-Square</b>	<b>R-square adjusted</b>
Kinerja Auditor	0.589	0.569

Sumber: Pengolahan melalui SmartPLS 4.0 oleh peneliti, 2025

3. F-Square (f<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil dari analisis f-square pada tabel yang mengukur besarnya kontribusi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Diperoleh bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang kecil terhadap kinerja auditor. kemudian etika profesional dapat dikatakan hampir tidak memberikan kontribusi atau tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. sedangkan *spiritual intelligence* memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja auditor.

Tabel 6 Hasil Analisa F-Square ( $f^2$ )

	Gaya Kepemimpinan	Etika Profesional	<i>Spiritual Intelligence</i>	Kinerja Auditor
Gaya Kepemimpinan				0.049
Etika Profesional				0.010
<i>Spiritual Intelligence</i>				0.399
Kinerja Auditor				

Sumber: Pengolahan melalui SmartPLS 4.0 oleh peneliti, 2025

### Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik dari hasil variabel gaya kepemimpinan dan variabel etika profesional tidak memenuhi kriteria atau hipotesisnya tidak diterima. Maka dalam penelitian ini gaya kepemimpinan dan etika profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Kota Semarang. Sedangkan nilai t-statistik pada variabel *spiritual intelligence* telah memenuhi kriteria atau hipotesisnya diterima. Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dari variabel *spiritual intelligence* dikatakan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Kota Semarang.

Tabel 7 Hasil Pengujian Hipotesa

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Gaya Kepemimpinan -> Kinerja Auditor	0.202	0.208	0.136	1.481	0.139
Etika Profesional -> Kinerja Auditor	-0.132	-0.115	0.220	0.602	0.547
<i>Spiritual Intelligence</i> -> Kinerja Auditor	0.741	0.723	0.190	3.902	0.000

Sumber: Pengolahan melalui SmartPLS 4.0 oleh peneliti, 2025

### Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor

Pada hasil pengujian hipotesa menunjukkan bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja auditor memiliki nilai *original sample* yang dapat dilihat pada *path coefficient* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal lain juga dapat dilihat pada t-statistik yang menghasilkan nilai kurang dari nilai t-tabel 1.96, serta memiliki p-value 0.139 yang dengan begitu gaya kepemimpinan dikatakan tidak signifikan karena belum memenuhi kriteria nilai p-value kurang dari 0.05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dimana gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, yang artinya  $H_1$  tidak diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun seorang pimpinan menerapkan gaya kepemimpinan tertentu dalam melakukan proses kerja, hal tersebut tidak serta merta memberikan dampak secara langsung terhadap peningkatan maupun penurunan

kinerja seorang auditor. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa kinerja seorang auditor lebih banyak dipengaruhi melalui faktor internal dalam diri auditor tersebut. Dengan kata lain, bahwa kualitas dari hasil kerja auditor merupakan bentuk tanggung jawab individual yang telah melekat dan tertanam kuat dalam pelaksanaan fungsi audit. Maka dari itu, peran dari gaya kepemimpinan seorang atasan menjadi relatif karena auditor lebih mengandalkan kompetensi pribadi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Monique & Nasution (2020) yang mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan memperoleh hasil tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Etika Profesional terhadap Kinerja Auditor**

Pada hasil pengujian hipotesa menunjukkan bahwa hubungan antara etika profesional dengan kinerja auditor memiliki nilai *original sample* yang dapat dilihat pada *path coefficient* yang menghasilkan bahwa etika profesional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hal lain juga dapat dilihat pada t-statistik yang dimana nilai tersebut kurang dari nilai t-tabel 1.96, serta memiliki p-value tidak signifikan karena belum memenuhi kriteria nilai p-value kurang dari 0.05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dimana etika profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, yang artinya  $H_2$  tidak diterima.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun secara formal kode etik profesi telah diterapkan dan menjadi bagian dari pedoman kerja seorang auditor, namun dalam praktiknya masih banyak auditor yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik tersebut. Kejadian tersebut dapat terjadi terutama ketika auditor dihadapkan pada situasi tertentu seperti tekanan untuk memenuhi kepentingan pribadi ataupun dalam kondisi mendesak lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa etika profesional belum cukup kuat dan efektif guna mendorong kinerja seorang auditor secara nyata. Etika profesional sejatinya merupakan suatu pedoman moral yang idealnya dijadikan dasar dalam bertindak, namun pada kenyataannya tidak semua auditor memiliki kesadaran serta komitmen yang tinggi dengan menjadikan etika tersebut sebagai landasan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Penerapan etika yang seharusnya menjadi kendali diri ternyata lebih bergantung pada kesadaran individu masing-masing, bukan pada sistem pengawasan atau kontrol yang bersifat eksternal. Selain itu, sifat etika yang cenderung normatif, umum, dan abstrak, serta tidak memiliki indikator yang konkret dan terukur secara kuantitatif, menyebabkan variabel ini sulit menunjukkan pengaruh langsung terhadap kinerja dalam pengujian statistik. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, lemahnya pengaruh etika profesional terhadap kinerja auditor disebabkan oleh rendahnya internalisasi nilai-nilai etis, kurangnya kesadaran individu, serta keterbatasan dalam pengukuran dan pengawasan etika dalam lingkungan kerja auditor. Hasil ini sesuai dengan penelitian Zagoto & Hayati (2020) yang mengatakan bahwa etika profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh *Spiritual Intelligence* terhadap Kinerja Auditor**

Pada hasil pengujian hipotesa menunjukkan bahwa hubungan antara *spiritual intelligence* dengan kinerja auditor memiliki nilai *original sample* yang dapat dilihat pada *path coefficient* yang menghasilkan *spiritual intelligence* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal lain juga dapat dilihat pada t-statistik yang menghasilkan nilai telah melebihi dari nilai t-tabel 1.96, serta memiliki p-value 0.000 yang dengan begitu *spiritual intelligence* dikatakan signifikan karena telah memenuhi kriteria nilai p-value kurang dari 0.05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil

tersebut sesuai dengan hipotesis dimana *spiritual intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, yang artinya H<sub>3</sub> diterima.

Ini dikarenakan auditor yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung mampu dalam memberikan makna yang lebih baik terhadap setiap aktivitas dan tanggung jawab profesional yang dijalankannya. Ini bukan hanya menjadikan pekerjaan sebagai rutinitas semata, namun juga sebagai bentuk aktualisasi diri serta pengabdian terhadap nilai-nilai kebenaran, moralitas, juga tanggung jawab. Dengan pemahaman spiritual yang kuat, auditor akan sadar akan pentingnya integritas, kejujuran, serta kebermanfaatan pekerjaannya bagi publik dan lembaga yang diaudit. Auditor dengan *spiritual intelligence* yang tinggi cenderung memberikan sikap serta perilaku positif, mampu menjaga sikap profesional, dan menjunjung tinggi etika kerja. Semua hal tersebut secara simultan berkontribusi pada peningkatan kualitas kinerja auditor, baik dalam segi efektivitas, efisiensi, maupun akuntabilitas dalam melaksanakan proses audit secara menyeluruh. Hasil ini sesuai dengan penelitian Apriyanti et al. (2014) mengatakan bahwa *spiritual intelligence* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat *spiritual intelligence* yang dimiliki seorang auditor, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaannya, menjaga integritas dalam setiap proses pemeriksaan, serta menjalankan tanggung jawabnya. *Spiritual intelligence* memungkinkan auditor untuk bekerja dalam landasan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, ketulusan, rasa tanggung jawab yang menjadikan pekerjaannya tidak hanya sebagai tugas namun juga bentuk kontribusi nyata terhadap terciptanya tata kelola keuangan yang baik. Dengan *spiritual intelligence* yang kuat, auditor dapat mampu mengendalikan diri untuk menjauhi perilaku yang menyimpang, serta konsisten pada prinsip dan tujuan audit yang objektif dan adil. Maka dari itu, *spiritual intelligence* berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku auditor yang profesional, sehingga pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kinerja auditor secara keseluruhan. Ini juga didukung oleh hasil penelitian Ishak (2018) yang menghasilkan hal serupa yaitu bahwa *spiritual intelligence* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

## 5. Simpulan

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, etika profesional, dan *spiritual intelligence* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa *spiritual intelligence* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan gaya kepemimpinan dan etika profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung mampu bekerja dengan penuh integritas, kejujuran, dan kesadaran moral yang mendalam, sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap pencapaian kinerja mereka.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil serta pengembangan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan yang utama terletak pada ruang lingkup dari sampel penelitian yang hanya mencakup auditor yang ada di wilayah Kota Semarang, sehingga

hasil dari penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh auditor di Indonesia. Model dalam penelitian ini juga belum mempertimbangkan adanya variabel moderator atau mediator yang mungkin memiliki peran penting dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

### **Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi dan perilaku organisasi, khususnya dalam konteks profesi auditor. Dengan menekankan pentingnya peran *spiritual intelligence* sebagai faktor internal yang signifikan dalam meningkatkan kinerja profesional. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik maupun lembaga pemeriksa lainnya untuk mulai memperhatikan aspek spiritualitas dalam strategi pengembangan sumber daya manusia. Program pembinaan auditor sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknis dan pemahaman terhadap kode etik profesi, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam agar auditor memiliki integritas dan kesadaran penuh dalam menjalankan tugasnya.

Implikasi lebih lanjut juga dapat diarahkan pada penelitian berikutnya dengan memperluas cakupan wilayah penelitian, menambah dimensi atau indikator lain, serta mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel tambahan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pengambilan keputusan di lingkungan profesional maupun akademik dalam upaya peningkatan kualitas kinerja auditor secara berkelanjutan.

### **6. Daftar Pustaka**

- Apriyanti, Taufik, T., & Hasan, M. A. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada BPK-RI dan BPKP Perwakilan Provinsi Riau). In *JOM FEKON* (Vol. 1, Issue 2).
- Diani, E. Z., Oktaviani, R. M., Sunarto, S., & Wulandari, S. (2019). Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. (2023). *Patrial Least Squares* Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris.
- Ishak, P. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, *Emotional Intelligence*, *Spiritual Intelligence* Terhadap Perilaku Etis Auditor dan Kinerja Auditor. 1(1).
- Koswara, M. K., Kustiani, L., & Harmono, H. (2023). *Effect of Audit Fees, Auditor Competency, Professional Ethics and Professional Skepticism on Audit Quality*. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 06(02). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i2-25>
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Journal Ekombis Review*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2>
- Putri, A. P., Zalukhu, Z., & Marni Sianipar, E. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Etika Profesi, Kelebihan Peran, Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. 5(2), 2021. <https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1279>

- Sagala, H. S., & Sos, S. (2018). *Pendekatan & Model Kepemimpinan*. Prenada Media.
- Saridawati, Tiofanta Simamora, R., & Basya Sembiring, R. (2024). Rotua Tiofanta Simamora, Rhenda Basya Sembiring Innovative. *Journal Of Social Science Research*, 4, 13165–13174. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11459/8168>
- Srimindarti, C., Oktaviani, R. M., Hardiningsih, P., & Udin, U. (2020). *Determinants of job satisfaction and performance of auditors: A case study of Indonesia*. *Calitatea*, 21(178), 84–89.
- Yusuf, F., Surianti, M., Deliana, D., & Witi, A. (2025). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. 13(1), 104–114. <https://doi.org/10.29103/jak.v13.i1.21233>
- Zagoto, M. G. K. S., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 231. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.204>